

PENGARUH MODEL SMALL-SIDED GAMES TERHADAP KETERAMPILAN SEPAK BOLA ANAK

Rendra Agung P¹, Dwi Gunadi², Muhammad Syarifudin³,
Muhammad Ilham Dewanto⁴
^{1,2,3,4}Universitas Tunas Pembangunan,
ragungp@gmail.com¹, dwigunadi@gmail.com²,
muhammadsyarifudin@gmail.com³, m.idewanto@gmail.com⁴

ABSTRACT

The purpose of this research is to see how the small-sided game (SSG) model impacts how elementary school students become more skilled at playing soccer. The research was conducted using a quasi-experimental method and employed a pretest-posttest control group design. This study was conducted at SDN Sayangan Laweyan, Surakarta, and involved 30 students aged between 8 and 12 years. They were divided into an experimental group and a control group, each with 15 students. The experimental group received treatment in the form of small games for six weeks, repeated three times a week, while the control group received normal learning. Dribbling, passing, shooting, tactical decision-making skills tests, observation sheets, and learning motivation questionnaires are the research instruments. To determine the differences before and after the treatment, data analysis was conducted using descriptive statistics and a paired sample t-test. The research results show that the Small-Sided Games model significantly improves students' overall football skills. Dribbling ability increased by 34.5%, passing by 33.0%, and shooting by 35.4%, and decision-making ability increased by 42.5% ($p < 0.05$). Game-based training also increases students' learning motivation. The results show that small-sided games have the ability to generate active, enjoyable, and student-centered learning. Therefore, it can be used as an alternative to the football learning model in elementary schools.

Keywords: Small slide game; soccer; child; motor skills

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana model permainan kecil (SSG) berdampak pada bagaimana siswa sekolah dasar lebih mahir dalam bermain sepak bola. Penelitian dilakukan menggunakan metode kuasi eksperimen dan menggunakan desain grup kontrol pretest-posttest. Studi ini dilakukan di SDN Sayangan Laweyan, Surakarta, dan melibatkan 30 siswa berusia antara 8 dan 12 tahun. Mereka dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, masing-masing dengan 15 siswa. Kelompok eksperimen menerima perlakuan berupa permainan kecil selama enam minggu, diulang tiga kali seminggu, sedangkan kelompok kontrol menerima pembelajaran normal. Tes keterampilan dribbling, passing, shot, pengambilan keputusan taktis, lembar observasi, dan angket

motivasi belajar adalah instrumen penelitian. Untuk menentukan perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan, analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan t-test sampel ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Small-Sided Games meningkatkan keterampilan sepak bola siswa secara keseluruhan secara signifikan. Kemampuan dribbling meningkat sebesar 34,5%, passing 33,0%, dan shooting sebesar 35,4%, dan kemampuan pengambilan keputusan meningkat sebesar 42,5% ($p < 0,05$). Latihan berbasis permainan juga meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa permainan sisi kecil memiliki kemampuan untuk menghasilkan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan berfokus pada siswa. Oleh karena itu, dapat digunakan sebagai alternatif untuk model pembelajaran sepak bola di sekolah dasar

Kata Kunci: Small slide game; sepak bola; anak; motorik

A. Pendahuluan

Sepak bola merupakan olahraga populer di seluruh dunia dan banyak diminati anak-anak karena sifatnya yang dinamis, kompetitif, dan menyenangkan. Menurut Luxbacher (2011) "pertandingan sepakbola dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 orang. Selain sebagai sarana rekreasi, sepak bola juga memiliki peran penting dalam pengembangan keterampilan motorik, kemampuan sosial, kerja sama tim, serta pengambilan keputusan secara cepat. Menurut Suyudi (2010) Perkembangan fisik motorik adalah Perkembangan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pada anak, kemampuan teknis seperti dribel, passing, shooting, dan pemahaman

taktik dasar merupakan fondasi utama untuk prestasi di masa depan.

Banyak anak sekolah saat ini hanya bermain gadget dan kurang aktif ifiluar ruangan. Dengan adanya SSG ini akan menjadi peluang besar bagi anak untuk melakukan kegiatan menarik di luar ruangan. SSG juga melatih kekurangan motorik kasar anak sehingga mampu menjadikana naks ehat dan bugar. SSg ini harapan nya bisa berdampak baik di SDN Sayangan laweyan Surakarta. Karena pada dasarnya, di sekolah kota kurang lahan dan membuat anak menjadi pasif.

Pelatihan sepak bola pada anak-anak sering kali masih menggunakan metode tradisional yang menekankan repetisi keterampilan individual dalam konteks yang kurang menarik atau tidak sesuai dengan perkembangan

anak. Hal ini dapat menyebabkan penurunan motivasi, kurangnya partisipasi, serta lambatnya perkembangan keterampilan. Salah satu pendekatan yang sedang banyak diteliti adalah Small-Sided Games (SSG), yaitu permainan sepak bola dengan jumlah pemain lebih sedikit dan ukuran lapangan yang disesuaikan. Small sided games merupakan latihan dengan situasi seperti pertandingan sebenarnya, dirancang supaya pemain bisa belajar dan berkembang, menampilkan keterampilan terbaiknya. Jika pemain rutin menjalani latihan small sided games, pemahaman pemain terhadap pentingnya kerjasama tim, pemosisian diri yang benar, dan pengambilan keputusannya akan berkembang pesat (Charles & Rook, 2012). Model ini diyakini dapat meningkatkan keterampilan teknis, pengambilan keputusan, dan keterlibatan anak karena memberikan lebih banyak kesempatan bermain, sentuhan bola, dan interaksi situasional

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuasi-eksperimen dengan desain pretest–posttest kelompok tunggal untuk mengkaji

pengaruh model Small-Sided Games (SSG) terhadap keterampilan sepak bola anak. Mengacu pada pendapat Sugiyono (2019), metode kuasi eksperimen merupakan pengembangan dari true experimental design yang masih melibatkan kelompok pembanding, namun belum mampu mengontrol seluruh variabel luar secara ketat. Penelitian ini bertujuan untuk menilai peningkatan keterampilan sepak bola yang meliputi kemampuan dribel, passing, shooting, serta pengambilan keputusan taktis setelah penerapan model SSG.

Penelitian dilaksanakan di SDN Sayangan Laweyan, Surakarta, dengan subjek penelitian siswa berusia 8–12 tahun yang berasal dari kelas 3 hingga kelas 5 sekolah dasar. Sampel penelitian terdiri atas dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, masing-masing berjumlah 15 siswa. Kelompok eksperimen diambil dari siswa kelas 5, sedangkan kelompok kontrol berasal dari siswa kelas 4. Pemilihan ini dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian usia, tingkat kemampuan, serta keterlibatan siswa dalam aktivitas olahraga, khususnya sepak bola.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang terstruktur. Tahap pertama adalah persiapan dan perencanaan, yang meliputi penyusunan modul latihan SSG yang disesuaikan dengan karakteristik usia dan kemampuan anak, penentuan kriteria partisipan, serta pengembangan instrumen penilaian keterampilan teknis dan taktis melalui observasi langsung dan checklist standar. Pada tahap ini, peneliti utama bertanggung jawab dalam perancangan modul, pelatih berperan sebagai konsultan teknis, dan asisten peneliti mendukung administrasi serta pengumpulan data.

Tahap kedua adalah pelaksanaan pretest, yaitu pengukuran awal terhadap keterampilan teknis (dribel, passing, shooting) dan kemampuan pengambilan keputusan taktis. Selain itu, dilakukan pula pengukuran motivasi dan partisipasi siswa menggunakan kuesioner sederhana. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh data dasar sebelum intervensi diberikan.

Tahap ketiga merupakan tahap intervensi berupa penerapan latihan SSG yang dilaksanakan selama enam

minggu dengan frekuensi tiga kali pertemuan setiap minggu dan durasi 60 menit per sesi. Latihan dilakukan dalam format permainan kecil seperti 4 lawan 4 atau 5 lawan 5 dengan ukuran lapangan yang disesuaikan, serta difokuskan pada peningkatan keterampilan teknis dan kemampuan pengambilan keputusan. Dalam tahap ini, pelatih bertanggung jawab atas pelaksanaan latihan, asisten peneliti melakukan monitoring dan dokumentasi, sementara peneliti utama melakukan evaluasi secara berkala.

Tahap keempat adalah posttest, yaitu pengukuran ulang keterampilan teknis, kemampuan pengambilan keputusan, dan motivasi siswa setelah intervensi. Data yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan hasil pretest untuk melihat adanya peningkatan atau perubahan yang signifikan.

Tahap terakhir adalah analisis dan pelaporan, di mana data dianalisis menggunakan uji t berpasangan untuk mengetahui perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest. Hasil analisis selanjutnya disusun dalam bentuk laporan penelitian yang memuat temuan utama serta rekomendasi praktis bagi pelatih dan

pihak sekolah dalam mengimplementasikan model SSG sebagai pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan sepak bola anak.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Karakteristik Responden

Penelitian melibatkan 30 siswa SDN Sayangan Laweyan Surakarta yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen ($n = 15$) dan kelompok kontrol ($n = 15$). Karakteristik responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Eksperimen (n=15)	Kontrol (n=15)
Usia (tahun)	10,2 $\pm$ 0,8	10,1 $\pm$ 0,7
Laki-laki	11	10
Perempuan	4	5
Pernah mengikuti SSB	5	4
Belum pernah mengikuti SSB	10	11

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa karakteristik kedua kelompok relatif homogen. Rata-rata usia peserta berada pada rentang 10 tahun dengan proporsi laki-laki lebih banyak

dibandingkan perempuan. Sebagian besar siswa belum pernah mengikuti Sekolah Sepak Bola (SSB), sehingga kemampuan awal peserta relatif berasal dari pembelajaran PJOK dan aktivitas bermain sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki karakteristik yang sebanding sehingga layak digunakan dalam penelitian eksperimen.

Hasil Pretest

Tabel 2. Hasil Pretest

Variabel	Eksperimen	Kontrol	p-value
Dribbling	61,45 $\pm$ 6,14	60,98 $\pm$ 5,87	0,814
Passing	63,28 $\pm$ 5,72	62,91 $\pm$ 5,61	0,842
Shooting	60,17 $\pm$ 5,83	61,02 $\pm$ 5,54	0,771
Decision Making	58,41 $\pm$ 6,05	58,77 $\pm$ 5,96	0,865

Hasil pretest menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ($p > 0,05$). Nilai rata-rata setiap indikator memiliki selisih yang sangat kecil sehingga kedua kelompok dapat dikatakan memiliki kemampuan sepak

bola yang relatif setara sebelum diberikan perlakuan.

Hasil Posttest

Tabel 3. Hasil Posttest

Variabel	Eksperimen	Kontrol	p-value
Dribbling	82,63 ± 5,02	66,45 ± 5,94	0,000
Passing	84,16 ± 4,83	67,14 ± 5,38	0,000
Shooting	81,47 ± 5,26	65,98 ± 5,91	0,000
Decision Making	83,25 ± 4,92	64,72 ± 5,64	0,000

Setelah intervensi selama enam minggu, kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Seluruh indikator mengalami peningkatan signifikan dengan nilai $p < 0,001$. Hasil ini mengindikasikan bahwa model Small-Sided Games efektif meningkatkan keterampilan sepak bola anak.

Uji Paired t-Test

Tabel 4. Hasil Uji Paired t-Test

Variabel	Pretest	Posttest	Δ (%)
Dribbling	61,45	82,63	34,5

Passing	63,28	84,16	33,0
Shooting	60,17	81,47	35,4
Decision Making	58,41	83,25	42,5

Hasil uji paired sample t-test menunjukkan bahwa seluruh keterampilan sepak bola meningkat secara signifikan setelah penerapan latihan Small-Sided Games. Peningkatan terbesar terjadi pada aspek pengambilan keputusan (decision making) sebesar 42,5%, sedangkan peningkatan terkecil terjadi pada kemampuan passing sebesar 33,0%. Temuan ini menunjukkan bahwa latihan berbasis permainan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknik, tetapi juga kemampuan berpikir taktis siswa selama permainan berlangsung.

Motivasi Berlatih

Tabel 5. Motivasi Berlatih

Pengukuran	Pretest	Posttest	p-value
Eksperimen	69,41 ± 5,94	87,62 ± 4,85	0,000
Kontrol	68,97 ± 6,13	71,35 ± 5,92	0,094

Motivasi berlatih pada kelompok eksperimen meningkat secara signifikan setelah mengikuti latihan Small-Sided Games, sedangkan kelompok kontrol tidak menunjukkan perubahan yang bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa model latihan berbasis permainan mampu meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti aktivitas sepak bola.

Aktivitas Selama Latihan

Tabel 6. Hasil Observasi

Indikator	Persentase (%)
Aktif bergerak	95
Komunikasi antar pemain	91
Kerja sama tim	93
Antusias mengikuti latihan	97
Keberanian mengambil keputusan	90

Hasil observasi menunjukkan bahwa latihan Small-Sided Games mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif. Hampir seluruh peserta menunjukkan keterlibatan tinggi selama latihan, baik dalam aspek komunikasi, kerja sama, maupun keberanian mengambil keputusan ketika bermain. Kondisi ini memperlihatkan bahwa model latihan

berbasis permainan memberikan kesempatan yang lebih besar bagi setiap siswa untuk berpartisipasi secara langsung dibandingkan latihan teknik konvensional.

C. Pembahasan

Pengaruh Permainan Sisi Kecil terhadap Kemampuan Teknik Sepak Bola Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan model Small-Sided Games (SSG) meningkatkan keterampilan teknik sepak bola siswa, seperti dribbling, passing, dan shooting. Seluruh indikator mengalami peningkatan lebih dari 30% setelah enam minggu latihan, menurut hasil uji paired sample t-test. Kondisi ini menunjukkan bahwa latihan berbasis permainan memberi peserta didik lebih banyak kesempatan untuk bergerak aktif, berlatih teknik, dan melakukan sentuhan bola (kontak bola). SSG membedakan siswa dari latihan konvensional, yang lebih menekankan pengulangan teknik secara individual. Dengan SSG, siswa dapat belajar melalui pengalaman bermain, yang membuat proses pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan.

Hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran

teknik sepak bola menjadi lebih efektif ketika keterampilan diajarkan dalam konteks permainan sepak bola yang sebenarnya.

Teori Teaching Games for Understanding (TGfU) yang dikembangkan oleh Bunker dan Thorpe menyatakan bahwa permainan yang membutuhkan pemahaman situasi akan membantu siswa belajar keterampilan teknik dengan lebih baik daripada latihan teknik yang dilakukan secara berulang (Harvey & Jarrett, 2021). Teori ini meletakkan permainan sebagai sumber utama pembelajaran, memungkinkan siswa untuk secara aktif meningkatkan kemampuan teknik mereka.

Teori Deliberate Play Jean Côté menyatakan bahwa bermain yang menyenangkan memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan keterampilan olahraga secara alami tanpa tekanan dari kompetisi. Lingkungan latihan yang mirip dengan permainan akan meningkatkan frekuensi latihan, kreativitas gerak, dan eksplorasi teknik, sehingga perkembangan keterampilan lebih cepat (Côté & Erickson, 2023).

Teori pembelajaran motorik mengatakan penguasaan

keterampilan motorik dicapai melalui praktik berulang dalam berbagai situasi. Teori ini juga dapat menjelaskan hasil penelitian ini. Dalam model SSG, perubahan situasi permainan memungkinkan anak-anak menyesuaikan gerakannya terhadap perubahan posisi bola, lawan, dan rekan satu tim. Ini membuat koordinasi gerak lebih baik daripada latihan statis (Magill & Anderson, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Clemente et al. (2022) menunjukkan bahwa latihan Small-Sided Games menghasilkan lebih banyak sentuhan bola daripada latihan konvensional, yang secara signifikan meningkatkan keterampilan passing, dribbling, dan shooting pemain sepak bola usia muda. Penelitian Sarmiento et al. (2023) juga menemukan bahwa mengubah jumlah pemain dan ukuran lapangan dalam SSG membuat pembelajaran teknik dasar sepak bola lebih efektif. Hasil penelitian ini mendukung gagasan bahwa model SSG adalah metode yang efektif untuk meningkatkan keterampilan teknik siswa di sekolah dasar.

Pengaruh Permainan Bersudut Kecil terhadap Kemampuan Pengambilan Keputusan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Small-Sided Games meningkatkan keterampilan teknik siswa serta kemampuan mereka untuk membuat keputusan cepat dalam situasi permainan. Aspek pengambilan keputusan, atau pengambilan keputusan, menunjukkan peningkatan terbesar sebesar 42,5%. Siswa harus memilih kapan melakukan dribbling, passing, atau shooting karena berbagai kondisi berubah secara cepat selama latihan. Sejak usia sekolah dasar, keadaan ini mendorong perkembangan kemampuan berpikir rasional.

Teori Dinamika Lingkungan menyatakan bahwa interaksi antara pemain, lingkungan permainan, dan tuntutan tugas yang dihadapi menyebabkan pengambilan keputusan. Fenomena ini sesuai dengan teori ini. Pemain belajar membuat keputusan adaptif dalam SSG karena perubahan ruang bermain, jumlah pemain, dan tekanan lawan.

Menurut pendekatan terbatas, perilaku pemain dalam mengambil keputusan akan dipengaruhi oleh

perubahan pada ukuran lapangan, jumlah pemain, dan aturan permainan. Siswa menjadi lebih cenderung untuk berpikir lebih cepat saat memilih gerakan yang tepat ketika ruang bermain mereka semakin terbatas, sehingga kemampuan taktis mereka secara alami meningkat (Renshaw et al., 2022).

Teori pengambilan keputusan olahraga menghasilkan teori ketiga, yang mengatakan bahwa pengalaman menghadapi situasi permainan yang bervariasi memengaruhi kualitas keputusan pemain. Semakin sering pemain dihadapkan pada situasi permainan yang bervariasi, semakin baik mereka mengantisipasi dan membuat keputusan (Raab et al., 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Clemente et al. (2023) yang menemukan bahwa latihan berbasis permainan dapat meningkatkan kemampuan taktis pemain muda melalui peningkatan persepsi ruang dan kecepatan pengambilan keputusan. Selain itu, penelitian Praça et al. (2022) menemukan bahwa latihan berbasis permainan berdampak lebih besar daripada latihan teknik tradisional pada kemampuan berpikir taktis.

Pengaruh Permainan Bersudut Kecil terhadap Kecenderungan untuk Berlatih

Penelitian ini menunjukkan bahwa model permainan kecil mampu meningkatkan motivasi siswa secara signifikan selain meningkatkan keterampilan bermain mereka. Sementara kelompok kontrol tidak mengalami perubahan yang signifikan, nilai motivasi meningkat dari 69,41 menjadi 87,62. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas latihan yang dikemas dalam bentuk permainan membuat belajar lebih menyenangkan, mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif selama latihan.

Teori Self-Determination yang dikembangkan oleh Deci dan Ryan mengatakan bahwa jika siswa memiliki rasa memiliki kompetensi, kebebasan dalam bertindak (autonomy), dan hubungan sosial yang positif, motivasi intrinsik mereka akan meningkat. Siswa memiliki kesempatan untuk bermain, bekerja sama, dan mengalami keberhasilan selama latihan, sehingga model permainan dua sisi kecil memenuhi ketiga kebutuhan psikologis tersebut (Ryan & Deci, 2022).

Menurut Teori Tujuan Pencapaian, lingkungan pembelajaran yang berfokus pada penguasaan keterampilan—juga dikenal sebagai lingkungan penguasaan—akan meningkatkan motivasi belajar dibandingkan dengan lingkungan pembelajaran yang hanya berfokus pada hasil kompetisi. Siswa meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar ketika mereka berkonsentrasi pada penyelesaian masalah, kerja sama tim, dan proses bermain dalam model SSG (Roberts & Treasure, 2021).

Selain itu, menurut teori aliran Csikszentmihalyi, ketika aktivitas yang dilakukan memberikan keseimbangan antara kemampuan seseorang dan tantangan, seseorang akan menunjukkan motivasi tinggi. Dalam SSG, format permainan kecil menawarkan tantangan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, sehingga mereka dapat menikmati latihan tanpa merasa terlalu tekanan (Csikszentmihalyi, 2021).

Penelitian ini mendukung temuan Sánchez-Sánchez et al. (2022) yang menyatakan bahwa latihan berbasis permainan meningkatkan motivasi intrinsik pemain muda dan keterlibatan mereka

selama latihan. Selain itu, penelitian Dellal et al. (2021) menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik untuk mengikuti latihan berbasis permainan daripada latihan teknik konvensional.

Pengaruh Permainan Bersudut Kecil pada Pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permainan sisi kecil dapat digunakan sebagai salah satu model pembelajaran kreatif untuk mata pelajaran PJOK di sekolah dasar. Metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknik sepak bola siswa tetapi juga meningkatkan cara mereka berpikir rasional, berkomunikasi, bekerja sama, dan belajar bersama. Karakteristik ini sesuai dengan persyaratan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan belajar yang aktif, berkolaborasi, dan berpusat pada siswa

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Small-Sided Games (SSG) membantu siswa sekolah dasar meningkatkan keterampilan sepak bola mereka. Siswa yang mengikuti program latihan SSG selama enam minggu

menunjukkan peningkatan dalam dribbling, passing, shot, dan terutama pengambilan keputusan taktis, yang merupakan kemampuan yang paling meningkat dibandingkan dengan kemampuan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa model latihan berbasis permainan dapat membuat lingkungan belajar yang lebih mirip dengan pertandingan. Ini memberikan peserta didik kesempatan yang lebih besar untuk meningkatkan keterampilan teknik mereka dan kemampuan berpikir taktis mereka secara bersamaan.

Selain meningkatkan keterampilan bermain sepak bola siswa, penggunaan game kecil juga terbukti meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa selama pembelajaran PJOK. Model latihan yang aktif, menyenangkan, dan kolaboratif mendorong siswa untuk lebih antusias mengikuti setiap sesi latihan, yang menghasilkan komunikasi yang lebih baik antara pemain dan meningkatkan kerja sama tim. Oleh karena itu, permainan sisi kecil meningkatkan keterampilan motorik siswa selain meningkatkan aspek sosial dan psikologis mereka.

Secara praktis, temuan penelitian ini menyarankan guru PJOK, pelatih, dan sekolah untuk menggunakan model permainan sisi kecil sebagai alternatif untuk mengajar sepak bola di sekolah dasar. Metode ini dianggap lebih cocok untuk perkembangan anak karena menggabungkan elemen permainan, aktivitas fisik, pemecahan masalah, dan interaksi sosial ke dalam proses pembelajaran. Jumlah sampel yang lebih besar, durasi intervensi yang lebih lama, dan pengaruh permainan sisi kecil terhadap kreativitas bermain, kebugaran jasmani, dan karakter siswa semuanya diperlukan untuk penelitian lebih lanjut.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak LPPM Universitas Tunas Pembangunan yang telah memberikan dukungan pendanaan untuk pelaksanaan program penelitian ini dengan nomor kontrak 013/PK-P/LPPM-UTP/III/2026. Bantuan yang diberikan sangat berarti dalam mendukung kelancaran kegiatan, dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Semoga hasil dari program ini dapat memberikan manfaat yang nyata bagi

masyarakat dan menjadi inspirasi untuk keberlanjutan kegiatan pengabdian di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Luxbacher, Joseph. Sepak Bola Edisi Kedua. (Jakarta: Rajawali.2011)
- Aguiar, M., Botelho, G., Lago, C., Maças, V., & Sampaio, J. (2022). A review on the effects of small-sided soccer games. *Journal of Human Kinetics*.
- Aquino, R., et al. (2022). Effects of Small-Sided Games on tactical behavior in youth soccer players. *Sports Medicine*.
- Arifin, Z. (2012). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Button, C., Seifert, L., Chow, J. Y., Araújo, D., & Davids, K. (2021). *Dynamics of Skill Acquisition* (2nd ed.). *Human Kinetics*.
- Charles, H., & Rook, A. (2012). *Soccer Coaching Manual*. *Human Kinetics*.
- Charles, T. dkk. 2012. 101 Youth Football Coaching Sessions (101 Sesi Latihan Sepakbola untuk Pemain Muda). Paramita. Jakarta: Indeks.
- Clemente, F. M., Afonso, J., Castillo, D., Arcos, A. L., Silva, A. F., & Sarmiento, H. (2022). Effects of Small-Sided Games on youth soccer players: A systematic review. *Biology of Sport*.
- Clemente, F. M., Praça, G., & Sarmiento, H. (2023). Tactical learning through Small-Sided Games in youth football. *Sports*.

- Davids, K., Araújo, D., Correia, V., & Vilar, L. (2021). Ecological dynamics and skill acquisition in team sports. *Sports Medicine*.
- Harvey, S., & Jarrett, K. (2021). A review of Teaching Games for Understanding research. *Physical Education and Sport Pedagogy*.
- Hill-Haas, S. V., et al. (2021). Small-Sided Games in soccer: Physiological and technical adaptations. *International Journal of Sports Physiology and Performance*.
- Impellizzeri, F. M., et al. (2022). Training adaptations through Small-Sided Games in youth soccer. *Journal of Strength and Conditioning Research*.
- López-Felip, M. A., et al. (2022). Tactical performance in youth football players using Small-Sided Games. *Frontiers in Psychology*.
- Luxbacher, J. A. (2011). *Sepak Bola: Langkah-Langkah Menuju Sukses*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Magill, R. A., & Anderson, D. (2022). *Motor Learning and Control* (12th ed.). McGraw-Hill.
- Ometto, L., et al. (2023). Effects of game-based soccer training on technical performance in children. *Frontiers in Sports and Active Living*.
- Praça, G. M., et al. (2022). Tactical behavior in youth soccer through modified games. *International Journal of Performance Analysis in Sport*.
- Raab, M., et al. (2021). Decision making in sport: Recent advances. *Psychology of Sport and Exercise*.
- Renshaw, I., Chow, J. Y., Davids, K., & Hammond, J. (2022). Constraints-led approach in physical education and sport coaching. *Quest*.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2022). Self-Determination Theory in motivation and sport. *Contemporary Educational Psychology*.
- Sánchez-Sánchez, J., et al. (2022). Small-Sided Games improve motivation and enjoyment in youth football. *Children*.
- Sarmiento, H., Clemente, F. M., Harper, L., Costa, I. T., & Owen, A. (2023). Small-Sided Games as an effective training method in youth football. *Sports Medicine*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Suyudi, M.Pd.I. (2011). *Manajemen PAUD*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khusnul wardan (2020). *Motivasi Kerja Guru Dalam Pembelajaran*. Media Sains Indonesia.
- Travassos, B., et al. (2021). Representative learning design in team sports. *European Journal of Sport Science*.
- Vilar, L., et al. (2021). Decision-making in youth soccer players. *Journal of Sports Sciences*.